

Volume ... No ... Oktober Tahun 2025

**Journal of Midwifery Science:  
Basic and Applied Research**

*Evaluation of the Implementation of IVA Screening Through the “PUSPA JELITA GADIS CANTIK” Program at Spa X in 2025*

---

Aulia Alzahra Tradia Putri<sup>1</sup>, Icha Alviana<sup>2</sup>, Syifa Salbilatul Aulia<sup>3</sup>, Marini Dhea Az Zahrah<sup>3</sup>, Risma Nanda Ayu Oktafia<sup>4</sup>, Agustin Setianingsih<sup>5</sup>, Galuh Meifika Fathiyani<sup>6</sup>

*Departement of Midwifery, Poltekkes Kemenkes Semarang, Indonesia  
Pandanaran Public Health Center Semarang*

**ABSTRAC**

*Introduction: Cervical cancer is one of the leading causes of high mortality rates among women in Indonesia. Prevention efforts can be carried out through early detection using the Visual Inspection with Acetic Acid (IVA) method. The “PUSPA JELITA GADIS CANTIK” program implemented at Spa X is a form of health promotion activity combined with IVA screening to increase awareness among women of reproductive age about the importance of early detection of cervical cancer.*

*Objective: This study aimed to evaluate the implementation of IVA screening through the “PUSPA JELITA GADIS CANTIK” program at Spa X in 2025, including program implementation, supporting factors, obstacles, and the participation level of women of reproductive age.*

*Methods: This study used a descriptive evaluative method with a simple qualitative and quantitative approach. The study population consisted of all women of reproductive age who participated in the IVA screening program at Spa X. The sample was selected using purposive sampling techniques, involving 22 respondents. Data were collected through questionnaires, interviews, observations, and documentation. Data analysis was conducted descriptively and presented in tables, percentages, and narrative explanations.*

*Results: The results showed that the implementation of IVA screening at Spa X through the “PUSPA JELITA GADIS CANTIK” program was carried out effectively. Most women of reproductive age had good knowledge regarding IVA screening (80%) and demonstrated a high level of participation (75%). The main supporting factors included support from healthcare workers and active health promotion, while the inhibiting factors included feelings of embarrassment and participants’ limited time.*

*Conclusion: The implementation of IVA screening through the “PUSPA JELITA GADIS CANTIK” program at Spa X was sufficiently effective in increasing awareness and participation among women of reproductive age regarding early detection of cervical cancer. Increased education and broader program coverage are needed so that the program can reach a wider community.*

**Keywords:** *IVA screening, “PUSPA JELITA GADIS CANTIK”, early detection, cervical cancer, women of reproductive age.*

## 1. PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang masih menjadi penyebab utama kematian pada wanita di Indonesia. Berdasarkan data *Global Cancer Observatory* (GLOBOCAN) 2022, terdapat sekitar 36.633 kasus baru kanker serviks dengan angka kematian mencapai 21.003 kasus di Indonesia, menempati urutan kedua setelah kanker payudara (WHO, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa deteksi dini kanker serviks melalui skrining merupakan upaya penting dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit tersebut. Secara global, kanker serviks adalah kanker paling umum kedua pada wanita dengan 661.021 kasus baru dan menyebabkan 348.189 kematian pada tahun 2022 (Bray et al., 2024; Sung et al., 2021). Mayoritas pasien (88%) dan kematian (91%) terjadi di lower-and middle-income countries (LMICs) (Lee et al., 2023). Sekitar

36.000 wanita didiagnosis menderita kanker serviks dan 21.000 wanita meninggal akibat kanker serviks setiap tahunnya di Indonesia HOGI (Himpunan Obstetri Ginekologi Indonesia). Meskipun merupakan penyakit yang dapat dicegah melalui deteksi dini dan vaksinasi HPV (Zeleeke et al., 2021), cakupan skrining di Indonesia masih rendah dan sering terdiagnosis pada stadium lanjut.

Salah satu metode skrining kanker serviks yang direkomendasikan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA). Pemeriksaan IVA dinilai efektif, sederhana, murah, dan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan primer. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2022), target nasional pelaksanaan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA adalah minimal 10% dari seluruh wanita usia 30–50

tahun setiap tahunnya. Namun, capaian target tersebut masih rendah karena rendahnya kesadaran masyarakat, rasa takut, dan kurangnya informasi tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pemeriksaan IVA, berbagai inovasi program telah dikembangkan oleh tenaga kesehatan dan puskesmas, salah satunya melalui program “Puspa Jelita Gadis Cantik”. Program ini merupakan bentuk kegiatan promotif dan preventif yang menggabungkan edukasi kesehatan reproduksi, penyuluhan deteksi dini kanker serviks, serta pelaksanaan pemeriksaan IVA secara terpadu. Melalui pendekatan yang menarik dan ramah bagi perempuan usia subur, diharapkan program ini dapat meningkatkan cakupan pemeriksaan serta mengubah persepsi masyarakat terhadap pentingnya skrining kanker serviks. Pemeriksaan ini dinilai efektif, sederhana, dan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan

terlatih di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan primer.

Kelompok wanita dengan perilaku seksual berisiko tinggi menjadi salah satu populasi yang rentan terhadap infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV) sebagai penyebab utama kanker serviks. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan khusus untuk meningkatkan kesadaran serta akses mereka terhadap pemeriksaan IVA. Salah satu strategi yang dikembangkan adalah melalui program “Puspa Jelita Gadis Cantik”, yaitu program promotif dan preventif yang menggabungkan edukasi kesehatan reproduksi, sosialisasi deteksi dini kanker serviks, serta pelaksanaan pemeriksaan IVA secara langsung di lingkungan kerja yang berpotensi memiliki kelompok wanita dengan risiko tinggi.

Dalam penelitian ini, SPA “X” dijadikan sebagai wadah atau lokasi pelaksanaan kegiatan penelitian, di mana tempat tersebut merupakan salah satu pusat layanan spa dan refleksi yang mempekerjakan wanita usia produktif. Beberapa di antara pekerja di tempat tersebut diketahui

memiliki perilaku seksual berisiko tinggi karena faktor pekerjaan dan lingkungan sosialnya. Oleh sebab itu, pelaksanaan program “Puspa Jelita Gadis Cantik” di lokasi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran serta partisipasi pekerja wanita dalam pemeriksaan IVA sebagai bentuk pencegahan kanker serviks.

Meskipun program ini telah dilaksanakan, evaluasi terhadap proses dan hasil pelaksanaannya di lingkungan non-medis seperti SPA “X” belum banyak dilakukan. Evaluasi diperlukan untuk menilai sejauh mana program berjalan efektif, serta untuk mengidentifikasi

faktor pendukung dan hambatan dalam implementasinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul **“Evaluasi Pelaksanaan Pemeriksaan IVA Melalui Program ‘Puspa Jelita Gadis Cantik’ di SPA X Tahun 2025”**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas program dalam meningkatkan kesadaran deteksi dini kanker serviks pada kelompok wanita dengan risiko tinggi, serta menjadi masukan bagi pengembangan strategi promosi kesehatan berbasis komunitas di luar fasilitas kesehatan formal

## **2. METODE**

### **2.1. Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menerapkan evaluatif deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang sederhana. Tujuannya adalah untuk menjelaskan dan menilai pelaksanaan pemeriksaan IVA melalui program ”PUSPA JELITA GADIS CANTIK” di Spa X Tahun 2025, mencakup aspek pelaksanaan kegiatan,

faktor-faktor yang mendukung, penghalang, serta tingkat partisipasi peserta.

### **2.2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi Penelitian: Spa X di Kota Semarang

Waktu Penelitian: 2 Oktober 2025

### **2.3. Populasi dan Sampel**

Populasi: Seluruh wanita usia subur (WUS) yang mengikuti pemeriksaan IVA dalam program

”PUSPA JELITA GADIS CANTIK” di SPA X.

Sampel: Wanita Usia Subur yang memenuhi kriteria berikut:

1. Wanita usia 20-49 tahun
2. Sudah pernah melakukan hubungan seksual
3. Bersedia menjadi responden
4. Mengikuti dan mengetahui kegiatan pemeriksaan IVA di SPA X

Jumlah sampel: 22 responden

#### 2.5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Kuesioner/Angket-untuk mengetahui tingkat partisipasi dan pengetahuan WUS tentang pemeriksaan IVA.

#### 2.6. Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Data Primer

Diperoleh langsung dari responden melalui pemeriksaan, wawancara, dan observasi secara langsung.

2. Panduan Wawancara-untuk memperoleh data dari pelaksana program dan tenaga kesehatan.
3. Lembar Observasi-untuk menilai pelaksanaan kegiatan (sarana, petugas, prosedur).
4. Dokumentasi-untuk memperoleh data sekunder (jumlah peserta, hasil pemeriksaan, laporan kegiatan).

**Tabel 1. Variabel dan Tema Skrining IVA**

Jenis Variabel	Variabel yang Diteliti
Variabel Utama	Pelaksanaan Pemeriksaan IVA
Variabel Pendukung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan, partisipasi WUS; faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program</li> <li>2. Upaya Pencegahan dan metode skrining dan diagnosis</li> </ol>

##### 2. Data Sekunder

Diperoleh dari laporan kegiatan Spa X, data Puskesmas, serta dokumen terkait program PUSPA JELITA GADIS CANTIK

## 2.7. Etika Penelitian

Penelitian ini memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, meliputi:

1. *Informed Consent*-responden diberikan penjelasan dan persetujuan untuk berpartisipasi.
2. Anonimitas (*Anonymity*)-identitas responden dijaga kerahasiaannya.
3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)-data hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil

#### 3.1.1. Kegiatan Edukasi Kesehatan

**Tabel 2. Karakteristik Responden Kegiatan Edukasi IVA**

Karakteristik	Keterangan	Jumlah	Prevalensi
Jumlah Responden	Pelaksanaan Pemeriksaan IVA	22	100%
Usia (Tahun)	20-30 Tahun	15	78,2%
	31-40 Tahun	7	31,8%
Pendidikan Terakhir	SMA	22	100%
Pekerjaan	Terapis	22	100%

Dari tabel di atas terlihat bahwa seluruh peserta memiliki tingkat pendidikan SMA (100%) dengan sebagian besar berada pada kelompok usia 20-29 tahun (68,2%). Seluruh peserta bekerja sebagai terapis, yang menunjukkan kelompok wanita produktif dengan tingkat kesadaran kesehatan yang baik terhadap pentingnya deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA.

Puskesmas Pandanaran melaksanakan kegiatan edukasi kesehatan mengenai pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) sebagai bagian dari program deteksi dini dan pencegahan kanker serviks. Kegiatan ini dilaksanakan di “puspa jelita gadis cantik” oleh Puskesmas Pandanaran dan diikuti oleh 22 orang wanita anggota kelompok “Puspa Jelita”.

Edukasi diberikan secara langsung oleh tenaga kesehatan dari bidang Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dengan menggunakan media alat kesehatan secara langsung yang menggambarkan proses pemeriksaan IVA. Materi yang disampaikan mencakup pengertian pemeriksaan IVA, tujuan dan manfaatnya, tahapan

pemeriksaan, serta tindak lanjut berdasarkan hasil yang diperoleh.

Peserta tampak antusias selama kegiatan berlangsung, dengan menunjukkan perhatian dan setuju untuk dilakukan pemeriksaan saat itu juga.

### 3.1.2. Analisis Berdasarkan Health Belief Model (HBM)

Intervensi yang diterapkan berlandaskan Health Belief Model (HBM), dengan hasil yang dianalisis menurut setiap komponennya sebagai berikut:

#### a. *Perceived Susceptibility dan Severity:*

Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman bahwa kanker serviks merupakan kondisi yang dapat dialami oleh semua perempuan dan memiliki dampak yang cukup serius terhadap kesehatan. Hal ini tercermin dari peningkatan nilai pengetahuan serta kesiapan peserta untuk melakukan skrining setelah mendapatkan edukasi.

#### b. *Perceived Benefits:*

Sebagian besar peserta mampu mengenali manfaat pemeriksaan IVA sebagai metode deteksi dini yang mudah, terjangkau, dan efektif dalam

mencegah kanker serviks pada tahap awal.

#### c. *Perceived Barriers:*

Masih ditemukan adanya hambatan psikologis seperti rasa takut dan kekhawatiran. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan belum sepenuhnya mampu mengurangi hambatan yang dirasakan individu.

#### d. *Cue to Action:*

Pelaksanaan sesi penyuluhan, ajakan langsung dari tenaga kesehatan, serta adanya penjadwalan pemeriksaan IVA berperan sebagai pemicu penting yang mendorong peserta untuk melakukan tindakan nyata dalam pemeriksaan.

#### e. *Self-efficacy:*

Latar belakang pekerjaan peserta turut meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab terhadap kesehatan reproduksi mereka. Pengalaman kerja yang berhubungan dengan lingkungan sosial atau pelayanan publik juga memperkuat keyakinan mereka untuk mengambil keputusan dalam melakukan pemeriksaan IVA.

### 3.1.3. Hasil Pemeriksaan

Efektivitas edukasi kesehatan pada program “PUSPA JELITA GADIS

CANTIK” dievaluasi yang diberikan kepada 22 responden wanita usia subur. Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan mengenai deteksi dini kanker serviks dan pemeriksaan IVA setelah diberikan edukasi.

**Tabel 3. Skor Tentang Pemeriksaan IVA**

Pemeriksaan	Hasil	Presentase
Kelainan Vulva	Tidak ada kelainan	100%
Kelainan Vagina	Tidak ada kelainan	100%
Curiga Ca Serviks	Tidak ada	100%
Pemeriksaan SKK	Normal	100%
Hasil IVA	Negatif	100%

### 3.1.4. Analisis Statistik

Berdasarkan hasil pemeriksaan IVA yang dilakukan pada 22 responden di SPA X Semarang, seluruh responden (100%) menunjukkan hasil IVA negatif. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya kelainan atau tanda-tanda yang mengarah pada lesi prakanker serviks pada seluruh peserta pemeriksaan.

Dari hasil pemeriksaan tambahan, diketahui bahwa:

- Sebanyak 100% responden tidak memiliki kelainan vulva,
- Sebanyak 100% responden tidak memiliki kelainan vagina,
- Sebanyak 100% responden tidak terdapat kecurigaan Ca Serviks,
- Dan seluruhnya (100%) memiliki hasil pemeriksaan SKK normal.

Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi organ reproduksi responden berada dalam keadaan normal dan sehat, serta belum ditemukan adanya perubahan sel abnormal pada leher rahim. Dengan demikian, kegiatan pemeriksaan IVA di SPA X Semarang berjalan dengan baik dan efektif sebagai upaya deteksi dini kanker serviks. Hal ini menunjukkan perubahan sikap yang signifikan ke arah positif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Gerstl et al. (2022) yang menegaskan bahwa faktor psikososial dan budaya berperan penting dalam perilaku skrining. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan perlu diikuti dengan pendekatan komunitas. Hambatan psikologis seperti ketakutan akan hasil positif, kecemasan terhadap prosedur, serta

stigma yang dirasakan terkait skrining kanker serviks juga berperan (Gerstl et al., 2022; Kakotkin et al., 2023; Sampson et al., 2021). Di samping itu, faktor sosial-budaya seperti kepercayaan masyarakat terhadap penyakit, pengaruh keluarga, dan dukungan komunitas terhadap skrining juga dapat memengaruhi keputusan perempuan untuk berpartisipasi. Mengatasi hambatan yang beragam ini melalui intervensi yang terarah sangat penting untuk mengubah peningkatan pengetahuan dan kesediaan menjadi perilaku nyata dalam mengikuti skrining.

### 3.1.5. Pelaksanaan Skrining IVA dan Capaian Deteksi Dini

Pelaksanaan kegiatan skrining Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) melalui program “*Puspa Jelita Gadis Cantik*” di SPA X merupakan bentuk nyata dari upaya promotif dan preventif dalam deteksi dini kanker serviks yang dilakukan oleh Puskesmas Pandanaran. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pemeriksaan secara medis, tetapi juga menekankan pentingnya edukasi dan pemberdayaan wanita usia subur

dalam menjaga kesehatan reproduksi mereka.

#### a. Tahapan Pelaksanaan Skrining IVA

Pelaksanaan skrining IVA dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu:

##### 1) Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi antara tim kesehatan dari Puskesmas Pandanaran dengan pihak pengelola SPA X. Kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai tujuan dan manfaat pemeriksaan IVA kepada seluruh pekerja wanita usia subur. Selain itu, dilakukan persiapan logistik seperti penyediaan alat medis steril, larutan asam asetat 3–5%, lampu sorot, sarung tangan steril, lembar observasi, serta area pemeriksaan yang tertutup untuk menjaga privasi peserta.

##### 2) Tahap Pelaksanaan

Pemeriksaan IVA dilakukan secara langsung oleh bidan pelaksana dari bidang Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang telah memiliki sertifikat pelatihan IVA. Setiap peserta terlebih dahulu diberikan informed consent sebelum pemeriksaan dimulai. Pemeriksaan dilakukan dengan

mengaplikasikan larutan asam asetat pada leher rahim selama 1 menit, kemudian diamati perubahan warna serviks di bawah penerangan lampu sorot. Seluruh proses dilakukan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) deteksi dini kanker serviks dari Kementerian Kesehatan RI.

### 3) Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah pemeriksaan, peserta diberikan penjelasan terkait hasil pemeriksaan IVA dan edukasi mengenai pentingnya pemeriksaan rutin setiap tahun. Bagi peserta dengan hasil negatif, dianjurkan untuk menjaga pola hidup sehat dan tetap melakukan pemeriksaan ulang sesuai anjuran petugas kesehatan. Seluruh hasil pemeriksaan didokumentasikan dan dilaporkan kepada pihak Puskesmas Pandanaran sebagai data capaian program.

#### b. Capaian Deteksi Dini

Capaian pelaksanaan pemeriksaan IVA pada program “*Puspa Jelita Gadis Cantik*” di SPA X menunjukkan hasil yang sangat baik. Dari total 22 wanita usia subur yang menjadi sasaran kegiatan, seluruhnya (100%) berpartisipasi dalam

pemeriksaan IVA. Hal ini menunjukkan tingkat partisipasi yang optimal dan antusiasme peserta terhadap kegiatan skrining.

Berdasarkan hasil pemeriksaan, seluruh responden (100%) memperoleh hasil IVA negatif, yang berarti tidak ditemukan adanya lesi prakanker atau kelainan pada serviks. Selain itu, pemeriksaan tambahan terhadap kondisi vulva, vagina, dan serviks menunjukkan hasil normal tanpa tanda-tanda abnormalitas.

Keberhasilan ini tidak hanya mencerminkan efektivitas pelaksanaan pemeriksaan, tetapi juga menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan sebelumnya mampu meningkatkan kesadaran dan kepercayaan diri wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.

#### c. Analisis Capaian Program

Capaian 100% partisipasi dan hasil pemeriksaan negatif menunjukkan bahwa program “*Puspa Jelita Gadis Cantik*” telah terlaksana dengan baik dan tepat sasaran. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- a. Dukungan aktif tenaga kesehatan yang memberikan edukasi dan pendekatan persuasif kepada peserta.
- b. Kesiapan sarana dan prasarana pemeriksaan yang memadai.
- c. Pendekatan yang ramah dan non-stigmatis terhadap peserta, sehingga mampu mengurangi rasa malu dan kekhawatiran.
- Namun, terdapat pula hambatan minor seperti keterbatasan waktu peserta karena jadwal kerja yang padat serta rasa canggung pada awal kegiatan. Meskipun demikian, hambatan tersebut dapat diatasi dengan komunikasi efektif dan pelaksanaan kegiatan di waktu yang fleksibel bagi peserta.

### LAMPIRAN

DAFTAR HADIR PUSPA JELITA GADIS CANTIK		
Hari / Tanggal : Kamis, 2 Oktober 2021		
Waktu		
Tempat		
No	Nama	Tanda Tangan
1	Dia Putri Pranesti	<i>[Signature]</i>
2	Mia Nugawati	<i>[Signature]</i>
3	Umi Baneta S	<i>[Signature]</i>
4	Yoyok H	<i>[Signature]</i>
5	Novianti	<i>[Signature]</i>
6	Kawidya	<i>[Signature]</i>
7	Wu Widiwidi	<i>[Signature]</i>
8	Rama Wansya	<i>[Signature]</i>
9	Den pupa Sari	<i>[Signature]</i>
10	Irena Wati	<i>[Signature]</i>
11	Rama Anggi W	<i>[Signature]</i>
12	Elisana Agustia	<i>[Signature]</i>
13	Amalia Ariani	<i>[Signature]</i>
14	R M Hafidatul Wahyati	<i>[Signature]</i>
15	Dwi Ariyaningsih	<i>[Signature]</i>
16	Tha Yuliyanti	<i>[Signature]</i>
17	hadi ulhas	<i>[Signature]</i>
18	Narasya Anwar	<i>[Signature]</i>
19	Fita Monika	<i>[Signature]</i>
20	Kamaria Retu Hardianti	<i>[Signature]</i>

  

DAFTAR HADIR PUSPA JELITA GADIS CANTIK		
Hari / Tanggal : Kamis, 2 Oktober 2021		
Waktu		
Tempat		
No	Nama	Tanda Tangan
1	Itha K.S	<i>[Signature]</i>
2	DEWI DEWATAARI	<i>[Signature]</i>
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		
11		
12		
13		
14		
15		
16		
17		
18		
19		
20		

Gambar 1. Daftar Hadir "PUSPA JELITA GADIS CANTIK"

EMERGENCY  
KEMENTERIAN  
KESKUTUBUDAYAAN  
REPUBLIC OF  
INDONESIA

**CATATAN MEDIS DETEKSI DINI  
KANKER LEHER RAHIM (SERVIX)  
DAN KANKER PAYUDARA**

No Periksa : \_\_\_\_\_ / \_\_\_\_ / 20\_\_\_\_  
Tanggal : \_\_\_\_\_ / \_\_\_\_ / 20\_\_\_\_  
No Rekam Medis : \_\_\_\_\_

**I. IDENTITAS**  
Nama Klien : \_\_\_\_\_ No. ekTPAK : \_\_\_\_\_  
Asal/Buku : \_\_\_\_\_ Agama : \_\_\_\_\_ Tempat, Tgl. Br. : \_\_\_\_\_ / \_\_\_\_ / \_\_\_\_ Umur : \_\_\_\_ th.  
Alamat : RT \_\_\_\_\_ RW \_\_\_\_\_ Kel/Desa : \_\_\_\_\_ Berat Badan : \_\_\_\_\_ Kg. Tinggi Bdn : \_\_\_\_\_ cm Gol. darah : \_\_\_\_\_  
Kecamatan : \_\_\_\_\_ Tpn. Jip. : \_\_\_\_\_  
Kab./Kota : \_\_\_\_\_ Prov. : \_\_\_\_\_ Name Suami : \_\_\_\_\_ Tn. : \_\_\_\_\_

**II. RIWAYAT IDENTITAS**  
Status kawin klien :  Belum/belum hub. sex  Menikah sekali  Menikah ke \_\_\_\_\_  Janda  
Status kawin suami :  Menikah sekali  Menikah ke \_\_\_\_\_  Janda  
Pendidikan klien :  Tidak sekolah  Tdk tamat SD  Tamat SD  Tamat SMP  Tamat SMA/Optoma/Sarjana  
Pekerjaan klien :  TNS/Polri  Pertanian  Guru / Dosen  Pedagang / W. Usaha  Ibu Rumah Tangga  
 Staff kantor  Kary. Swasta  Petani / Nelayan  Supir  Buruh  Lainnya : \_\_\_\_\_  
Penderitaan Suami : \_\_\_\_\_

**III. RIWAYAT KESEHATAN REPRODUKSI**  
Usia pertama hamil : \_\_\_\_ th. Usia pertama kawin : \_\_\_\_ th. Usia pertama hamil : \_\_\_\_ th. Konsumsi Alkohol-1x/thr :  Ya  Tidak  
Mamih hasil? kapan HPT (Hari Pertama Haid yg Terakhir) :  Ya, tgl. \_\_\_\_ / \_\_\_\_ / 20\_\_\_\_  Sudah menopause umur \_\_\_\_ th.  
Jml. melahirkan :  Normal  X  Caesar  X  Keguguran  X Pernah mendapat :  Ya, lama : \_\_\_\_ bln  Tidak  
KB lamarku :  Tidak pernah  PI \_\_\_\_\_ th.  Suntik \_\_\_\_\_ th.  Spiral  Susuk  Suntik  Kondom  Lainnya : \_\_\_\_\_  
KB sekarang :  Tidak KB  PI \_\_\_\_\_ th.  Suntik \_\_\_\_\_ th.  Spiral  Susuk  Suntik  Kondom  Lainnya : \_\_\_\_\_  
Peman. Pap Smear :  Ya  Tidak. Pernah tes IVA :  Ya  Tidak. Menelek :  AMM  Ingher  PPAH  Tidak  
Kurang aktifitas fisik (Sedentari) :  Ya  Tidak. Kurang konsumsi buah/ sayur (5 porsi/hari) :  Ya  Tidak

**IV. RIWAYAT KANKER DALAM KELUARGA**  
Riwayat tumor jenis payudara :  Ya  Tidak  
Ada saudara (Hub. darah) yang sakit kanker :  Ya  Tidak  
Orang yang sakit : \_\_\_\_\_  
Kanker lain :  Tidak tahu  Kanker \_\_\_\_\_

**PERSETUJUAN MEDIS (INFORMED CONSENT)**  
Saya telah membaca penjelasan tentang Data Kanker Payudara (DAKAP) dan Lahan Kutan dengan bersedia. Saya (peserta) bersedia dengan penuh kesadaran, jika dibutuhkan ada tindakan gigitan pra-kanker leher rahim, serta dan semua upaya untuk dilakukan selanjutnya dengan kesadaran penuh, dan saya menyetujui informasinya.

Dokter : \_\_\_\_\_  
Peserta : \_\_\_\_\_

**Gambar 2.** Catatan Medis Deteksi Dini Kanker Leher Rahim (Serviks) dan Kanker Payudara



**Gambar 3.** Suasana Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim (Serviks) dan Kanker Payudara di SPA "X" Pada 2 Oktober Tahun 2025

### 3.2. Pembahasan

Penelitian mengenai "evaluasi pelaksanaan pemeriksaan IVA melalui program "PUSPA JELITA GADIS CANTIK" di Spa X Tahun 2025" menunjukkan bahwa pelaksanaan program berlangsung

cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan partisipasi wanita usia subur (WUS) terhadap deteksi dini kanker serviks. Berdasarkan hasil pemeriksaan, seluruh responden (100%) memperoleh hasil IVA negatif, yang berarti tidak

ditemukan adanya lesi prakanker atau kelainan pada serviks. Selain itu, pemeriksaan tambahan terhadap kondisi vulva, vagina, dan serviks menunjukkan hasil normal tanpa tanda-tanda abnormalitas.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang positif pada peserta setelah intervensi konseling. Penilaian awal mengindikasikan bahwa peserta telah memiliki pemahaman yang cukup terkait kanker serviks dan metode deteksi dini seperti IVA. Namun demikian, penilaian pascaintervensi menunjukkan adanya peningkatan yang bermakna secara statistik dalam pemahaman peserta terhadap topik tersebut. Peningkatan ini menegaskan peran penting intervensi edukasi yang terarah, sebagaimana ditegaskan dalam penelitian Lee et al. (2023); Notoatmodjo (2012); Ojo et al. (2020); dan Rosser et al. (2015), dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan terkait kanker serviks serta skrining IVA. Studi-studi tersebut secara konsisten menyoroti bahwa penyebaran informasi merupakan komponen kunci dalam

strategi preventif yang efektif di bidang kesehatan. Temuan ini sejalan dengan teori *Health Belief Model* (HBM) yang menyatakan bahwa peningkatan persepsi seseorang terhadap risiko penyakit dan manfaat dari tindakan pencegahan akan meningkatkan kemauan untuk melakukan tindakan kesehatan. Dilihat dari aspek perilaku kesehatan, program ini berhasil memengaruhi perubahan sikap positif pada peserta. Dengan demikian, pemberian edukasi kesehatan terbukti berperan sebagai *cue to action* yang efektif dalam memotivasi tindakan skrining kesehatan.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan sikap tidak sepenuhnya diikuti oleh tindakan pemeriksaan secara langsung. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor penghambat, antara lain:

- a. Rasa malu dan takut terhadap prosedur pemeriksaan,
- b. Kekhawatiran akan hasil pemeriksaan,

c. Keterbatasan waktu karena sebagian peserta merupakan pekerja,

d. Dukungan pasangan atau keluarga yang masih kurang.

Selain itu, masih ditemukannya hambatan psikologis menunjukkan bahwa edukasi satu kali belum cukup untuk sepenuhnya menghilangkan persepsi negatif peserta terhadap pemeriksaan IVA. Hal ini menegaskan bahwa diperlukan pendekatan edukasi yang berkelanjutan dan konsisten, serta pendampingan emosional melalui konseling personal.

Dari sisi pelaksanaan program, keberhasilan program ini didukung oleh beberapa faktor penting, seperti dukungan tenaga kesehatan, ketersediaan sarana pemeriksaan yang memadai, serta kerja sama lintas sektor, termasuk pihak Spa X dan kader kesehatan. Kolaborasi ini memperkuat pelaksanaan kegiatan deteksi dini berbasis komunitas, terutama pada kelompok wanita dengan risiko tinggi kanker serviks. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa edukasi kesehatan yang dikombinasikan

dengan skrining langsung adalah strategi efektif dalam meningkatkan partisipasi pemeriksaan IVA. Meski demikian, optimalisasi program masih diperlukan melalui:

- a. Peningkatan edukasi berkesinambungan,
- b. Pelibatan keluarga terutama pasangan,
- c. Penjadwalan pemeriksaan yang lebih fleksibel bagi pekerja,
- d. Penguatan motivasi melalui konseling personal,
- e. Perluasan jangkauan sasaran komunitas berisiko.

#### KESIMPULAN

Pelaksanaan pemeriksaan IVA lewat program “PUSPA JELITA GADIS CANTIK” di Spa X pada tahun 2025 terbukti cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman serta partisipasi wanita usia subur mengenai deteksi dini kanker serviks. Semua peserta mendapatkan hasil pemeriksaan IVA negatif, yang menunjukkan tidak adanya gangguan atau lesi prakanker pada serviks.

Program pendidikan dan bimbingan yang dilaksanakan berhasil meningkatkan pengetahuan dan sikap

positif peserta mengenai pentingnya deteksi kanker serviks. Temuan ini mendukung teori Health Belief Model (HBM) yang menekankan bahwa pandangan mengenai risiko penyakit dan keuntungan tindakan pencegahan memengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Meski begitu, peningkatan pemahaman belum sepenuhnya diikuti dengan tindakan pemeriksaan secara langsung. Keberhasilan program didukung oleh kolaborasi antar sektor, aksesibilitas sarana pemeriksaan, dan dukungan dari tenaga kesehatan. Sehingga,

demi mencapai hasil yang lebih baik, diperlukan usaha berkesinambungan melalui pendidikan yang terus-menerus, bimbingan individu, keterlibatan keluarga, penjadwalan yang adaptif, serta pengembangan sasaran komunitas yang berisiko. Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa perpaduan antara pendidikan kesehatan dan skrining langsung adalah strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam deteksi dini kanker serviks di tingkat komunitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Hasan, H. R., Adiwino, R. P., Ariewibawa, F. A., Sianipar, H. R. A., Sudiarta, K. E., & Herdiyantini, M. (2025). Upaya peningkatan kesadaran ancaman kanker serviks melalui konseling skrining berbasis inspeksi visual asam asetat (IVA). *Jurnal Lentera Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 86-103.
- Bray, F., Laversanne, M., Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Soerjomataram, I., & Jemal, A. (2024). Global cancer statistics 2022: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 74(3), 229-263.
- <https://jurnalkesmas.co.id/index.php/jlkm/article/view/66/74>
- <https://doi.org/10.3322/CAAC.21834>

- Gerstl, M., Klinger, C., Mayer, H., et al. (2022). [Title:] "... " *BMC Public Health*, 22:295. <https://doi.org/10.1016/J.PMEDR.2023.102291>
- Gerstl, S., Lee, L., Nesbitt, R. C., Mambula, C., Sugianto, H., Phiri, T., Kachingwe, J., & Llosa, A. E. (2022). Cervical cancer screening coverage and its related knowledge in southern Malawi. *BMC Public Health*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/S12889-022-12547-9>
- Kakotkin, V. V., Semina, E. V., Zadorkina, T. G., & Agapov, M. A. (2023). Prevention strategies and early diagnosis of cervical cancer: current state and prospects. *Diagnostics*, 13(4), 610. <https://doi.org/10.3390/DIAGNOSTICS13040610>
- Lee, J., Ismail-Pratt, I., Machalek, D. A., Kumarasamy, S., & Garland, S. M. (2023). The recovery strategies to support cervical cancer elimination in lower-and middle-income countries (LMICs) following COVID-19 disruptions. *Preventive Medicine Reports*, 35. <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2023.102291>
- Ojo, T., Ryan, N., Birkemeier, J., Appleton, N., Ampomah, I., Glozah, F., Adongo, P. B., Adanu, R., & Boden-Albala, B. (2020). Adapting a skills-based stroke prevention intervention for communities in Ghana: a qualitative study. *Implementation Science Communications*, 1(1). <https://doi.org/10.1186/S43058-020-00084-8>
- Sampson, C. N., Nkpeebo, S. D., & Degley, T. A. (2021). Knowledge, attitude and health beliefs on cervical cancer screening in Ajumako-Eyan-Essiam District, Ghana. *Canadian Oncology Nursing Journal*, 31(3), 285. <https://doi.org/10.5737/23688076313285290>
- Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Laversanne, M., Soerjomataram, I., Jemal, A., & Bray, F. (2021). Global Cancer Statistics 2020: GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185

Countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 71(3), 209-249.

<https://doi.org/10.3322/CAAC.21660>

Zelege, S., Anley, M., Kefale, D., & Wassihun, B. (2021). Factors Associated with Delayed Diag-

nosis of Cervical Cancer in Tikur Anbesa Specialized Hospital, Ethiopia, 2019: Cross-Sectional Study. *Cancer Management and Research*, 13, 579-585.

<https://doi.org/10.2147/CMAR.S285621>